

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN DESTINASI WISATA UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pantai Gumuk Kantong Muncar Banyuwangi)**

Muhammad Syifaun Niam
Institut Agama Islam Blokagung Banyuwangi
Email: niaem.elbalaghi@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) To determine the stages of community economic empowerment in the management of tourist destinations to improve welfare in terms of the Islamic economic perspective. 2) To find out the impact caused by community economic empowerment in the management of tourist destination to improve welfare in terms of Islamic economic perspective. 3) To find out the constrains and solutions for community economic empowerment in the management of tourist destinations to improve welfare in terms of the Islamic economic perspective.

This type of research uses a qualitative approach, a type of descriptive research, the location of the research at Gumuk Kantong beach Muncar Banyuwangi, the source of this research data is primary data and secondary data. The data collection method uses observation methods, and in-depth interviews. Data analysis techniques use interactivity analysis, namely data reduction, and data presentation. The data validity checking uses the technique of extending the validity of findings, triangulation, and peer examination.

The results of this thesis research are: 1) Community empowerment carried out shows a stage of awareness of the potential of actors, changes through human resource development and intellectual improvement. 2) The impact of community empowerment has a positive impact in increasing community income, human resources, absorption of labor. 3) The internal obstacles faced and the solution of community empowerment are resources that are still not optimal, the solution is to strive for the quality of management resources, the difficulty of funding for empowerment, facilities and infrastructure, the solution is in collaboration with the government and supporting parties.

The conclusions of this study show that: 1) Self-help is able to manage its own beaches without any help from related parties. 2) Lack of quality of community resources and empowerment of other communities.

Keywords: *Community economic empowerment, tourist destinations, welfare, Islamic economy.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui tahap-tahap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ditinjau dari perspektif ekonomi islam. 2) Untuk mengetahui Dampak yang ditimbulkan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ditinjau dari perspektif ekonomi islam. 3) Kendala dan solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif, lokasi penelitian di Pantai Gumuk Kantong Muncar Banyuwangi, sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yaitu reduksi data, dan penyajian data. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan keabsahan temuan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat.

Hasil dari penelitian skripsi ini yaitu: 1) Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan menunjukkan adanya tahap penyadaran potensi pelaku, perubahan melalui pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan intelektual. 2) Dampak pemberdayaan masyarakat memiliki dampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sumber daya manusia, penyerapan tenaga kerja. 3) Kendala internal yang dihadapi dan solusi dari adanya pemberdayaan masyarakat yaitu sumber daya yang masih kurang optimal solusinya mengupayakan kualitas sumber daya pengelola, kesulitan pendanaan untuk pemberdayaan, sarana dan prasarana solusinya kerja sama dengan pemerintah dan pihak pendukung.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) swadaya mandiri mampu mengelola pantai sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak terkait. 2) Kurangnya kualitas sumber daya masyarakat dan pemberdayaan terhadap masyarakat lain.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi masyarakat, destinasi wisata, kesejahteraan, ekonomi islam

A. Pendahuluan

Pantai Gumuk Kantong adalah salah satu wisata yang berada di kecamatan muncar, merupakan destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan, terutama bagi mereka kaum usia lanjut yang ingin terapi. Pantai gumuk kantong belakangan ini populer dikunjungi oleh wisatawan lokal, baik wisatawan sekitar Muncar dan Banyuwangi maupun wisatawan luar Banyuwangi yang kebetulan rumahnya di Banyuwangi atau sedang berlibur di Banyuwangi. Pantai Gumuk Kantong ini menjadi ramai karena beberapa inovasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis Gumuk Kantong) seperti Rumah Apung Gumuk Kantong sebagai tempat untuk wisata minat khusus memancing ditengah laut. Selain itu pohon-pohon cemara laut yang tumbuh disekitar pantai membuat Pantai Gumuk Kantong teduh dan tidak panas (Nobita, 2022).

Pariwisata dijadikan fokus koordinasi karena sektor ini merupakan penyumbang devisa terbesar setelah ekspor migas, disamping juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah lain panghasil produk pasokan daerah wisata (Syukran, 2019).

Indonesia terkenal sebagai negara yang mempunyai beraneka ragam suku, ras, serta budaya. Tiap wilayah pastinya mempunyai keunggulan masing-masing sebagai identitas diri di wilayah tersebut. Dalam hal ini tentunya sangat menunjang perkembangan Pariwisata di Indonesia. Disamping itu, pariwisata juga berperan penting pada penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro pada jumlah yang tinggi dalam suatu wilayah penghasil produk pasokan daerah wisata (Sari, Norvadewi, Pratiwi, & Hasbi, 2021).

Pengembangan pariwisata merupakan tanggung jawab masyarakat setempat dan pengelola yang terkait, jadi tidak serta-merta tanggung jawab pemerintah saja. Sebab hakikatnya kegiatan dalam mengembangkan pariwisata melibatkan seluruh Stakeholder yang terkait, baik itu pemerintah, Swasta, Masyarakat dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing. Dari Stakeholder tersebut tidak bisa berjalan dengan sendiri, tetapi harus saling

bersinergi dan melangkah bersama untuk mencapai dan mewujudkan tujuan serta sasaran pembangunan yang disepakati (Sari, Norvadewi, Pratiwi, & Hasbi, 2021).

Pemerintah dalam hal ini memiliki kepedulian dan komitmen untuk mengupayakan pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait kepariwisataan. Hal ini sudah diatur dan tertuang ke dalam UU No.10 Tahun 2009 Pengganti UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan UU No.10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4 (Sari, Norvadewi, Pratiwi, & Hasbi, 2021).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dipandang sangat penting dalam mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, berkembang serta berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dalam usaha masyarakat untuk dijadikan usaha yang tangguh dan mandiri; meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah/desa, membuka lapangan kerja bagi penduduk desa sekitar, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, serta pengentasan rakyat dari kemiskinan. Di dalam Al-qur'an telah dijelaskan bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini sebagai khalifah atau pemimpin dengan tujuan memberdayakan serta memakmurkan seluruh kekayaan sumber daya alam yang ada untuk kemaslahatan bersama. Allah Swt menciptakan alam semesta ini sedemikian rupa supaya manusia memanfaatkan untuk mencari sumber penghidupan manusia. Islam senantiasa memberikan aturan-aturan bagi orang yang berusaha berdaya di bidang ekonomi dan tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, meliputi: kesimbangan, realistis, tolong-menolong, keadilan, tanggung jawab, mencukupi serta berfokus pada manusia sesuai dengan haknya sebagai khalifah di muka bumi. Berdasarkan prinsip tersebut menandakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam adalah adanya kesempatan semua masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan, maka dari itu semua masyarakat dapat merasakan nikmat serta karunia Allah Swt. (Sari, Norvadewi, Pratiwi, & Hasbi, 2021).

Demikian juga tercantum dalam Al-Qur'an mengenai pemberdayaan masyarakat yang terdapat pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ.

Artinya: "Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.

Kesimpulan dari QS. Al-Baqarah ayat 29 tersebut bahwa Allah SWT. menjadikan alam dimuka bumi ini sebagai sumber daya alam yang dapat digunakan untuk kemakmuran manusia, maka manusia harus menjaga dan memanfaatkannya tanpa harus merusak alam (Unpam, 2022).

Pemberdayaan masyarakat melalui wisata pantai diharapkan dapat memberikan kontribusi ekonomi, baik langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat setempat serta peningkatan kehidupan sosial. Selain masyarakat setempat memperoleh manfaat dari kedatangan wisatawan, mereka pun dapat sekaligus menjaga lingkungan serta pelestarian alam di wilayah mereka, karena hal itulah yang menjadi modal utama masyarakat lokal (Syukran, 2019).

Pariwisata adalah industri berskala besar atau *Big Industry*. Ini diakui hampir seluruh negara yang memiliki potensi pariwisata di dunia termasuk Indonesia. Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap 133 negara. *The World Economic Forum (WEF)* menyatakan Indonesia merupakan negara raksasa yang memiliki banyak tempat indah dengan daya tarik alam terbaik nomor 26 didunia (Syukran, 2019).

Arah dan tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia, telah digariskan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat RI No. 11/MPR/1988. Dalam uraiannya tersirat bahwa pembangunan kepariwisataan Indonesia dilanjutkan dan ditingkatkan melalui pengembangan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional, menjadi kegiatan ekonomi terandalkan, sebagai sumber penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha, dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa

(Syukran, 2019).

Pemerintah sangat yakin bahwa program-program pengembangan kepariwisataan mempunyai potensi untuk menanggulangi kemiskinan apabila didesain berdasarkan realitas obyektif kehidupan masyarakat miskin dan implementasinya sinergi dengan kondisi perkembangan industri sendiri.

Oleh sebab itu koordinasi kebijakan bidang kesejahteraan rakyat sejak tahun 2005 difokuskan pada bidang koordinasi kebijakan pengurangan kemiskinan dan koordinasi pengembangan pariwisata, dengan asumsi bahwa pengembangan pariwisata akan memberikan kontribusi terhadap salah satu upaya yang cukup signifikan dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Dari penjelasan peneliti diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk membahas hal tersebut sehingga akan dilakukan penelitian dikemudian hari yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pantai Gumuk Kantong Muncar Banyuwangi).**

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi

Kata pemberdayaan merupakan kata yang berasal dari “daya” yang mempunyai arti kekuatan, keberanian ataupun kemampuan. Pemberdayaan sendiri memiliki makna sebagai sebuah proses untuk mendapatkan daya, kemampuan atau kekuatan, dan pemberian daya dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang berdaya. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang dituju kepada masyarakat supaya bisa memiliki sebuah kemampuan atau keberdayaan guna hidup untuk lebih baik (Candra, 2021).

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat serta mengelola kelembagaan masyarakat secara tanggung awab agar kehidupannya menjadi lebih baik lagi. Dengan pemberdayaan terciptalah masyarakat yang mandiri, mampu berfikir untuk melakukan perubahan serta tidak hanya mementingkan kehidupan semata, tetapi juga mementingkan ketentraman antara masyarakat sekitar dengan berakhlak yang baik (Diana, 2019).

Menurut Saleeby (2019:13) dalam penjelasannya pemberdayaan merupakan suatu proses yang disengaja dan terus menerus dipusatkan pada komunitas lokal, meliputi saling menghormati, sikap refleksi kritis, kepedulian dan partisipasi kelompok melalui masyarakat yang merasa kurang memiliki secara bersama sumber-sumber yang berharga, memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber tersebut. Dengan demikian dapat dipahami pemberdayaan merupakan sebuah proses yang dijalani untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan juga kemampuan seseorang dalam menentukan suatu keputusan mengenai diri sendiri dengan daya yang dimilikinya (Candra, 2021).

Pemberdayaan juga berarti kegiatan yang menyaratkan adanya sebuah perubahan, yaitu perubahan kondisi seseorang, sekelompok orang, organisasi maupun komunitas menuju kondisi yang lebih baik. Disini kata pemberdayaan mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh dan kuat.

Secara substansi, tujuan pemberdayaan adalah untuk menjadikan mereka yang kurang beruntung atau yang tidak berdaya dapat menjadi berdaya, oleh karena itu melalui pemberdayaan diharapkan terjadi perubahan kondisi ke arah yang lebih baik.

Pemberdayaan ekonomi perlu didukung oleh semua pihak. Dikarenakan pemberdayaan ekonomi akan memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat yang mayoritas dalam umat islam. Dengan demikian, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga merupakan agenda umat yang pada prinsipnya manfaat dari pemberdayaan ekonomi tersebut akan kembali kepada umat.

Pemberdayaan ekonomi merupakan usaha dalam mengembangkan atau memberdayakan ekonomi masyarakat yang sebelumnya kurang mampu (Ulum, 2010).

Kartasmita (2019:25) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat. Dari pemikiran tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat, memampukan dan meningkatkan kemampuan masyarakat serta membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses mengembangkan, memperkuat, dan menciptakan suatu kualitas yang baru bagi masyarakat dengan adanya kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan tujuan untuk mencapai kemandirian (Candra, 2021).

a) Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin diperoleh dari adanya pemberdayaan yaitu dapat membentuk suatu individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian dalam berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang akan dilakukan. Kemandirian masyarakat

bisa dikatakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk berfikir, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang akan dihadapi dengan menggunakan kemampuannya.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan

Menurut Mulyawan (2016,55) Penggunaan istilah pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan paradigma pembangunan masyarakat yang muncul dari kritik terhadap paradigam pembangunan berbasis pertumbuhan ekonomi yang di kemukakan oleh ife bahwa pemberdayaan memiliki arti mendekatkan masyarakat pada sumber daya kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan masa depan dan untuk bisa berperan didalamnya.

Indikator pemberdayaan masyarakat menurut suhendra antara lain:

- 1) Memiliki kemampuan menyiapkan dan menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat. Memanfaatkan sumber yang sudah ada dengan mengelola dengan baik merupakan salah satu cara upaya dapat menciptakan suatu hal yang menguntungkan.
- 2) Kemampuan dalam mengelola aktifitas ekonomi. Keahlian dalam mengelola perekonomian menjadi hal yang wajib dipelajari oleh masyarakat terutama bagi pengelola usaha.
- 3) Kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa adanya tekanan. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sebuah partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan tanpa adanya masukan dan semangat dari masyarakat, maka pemberdayaan tidak akan pernah berjalan dengan lancar.

(Sumodiningrat, 2016) mengemukakan indikator-indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat:

- 1) Berkembangnya usaha peningkatan pendapat yang dilakukan oleh penduduk dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 2) Bertambahnya pendapatan masyarakat disekitar wisata.

- 3) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan di sekitar destinasi wisata.
- 4) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin rapinya sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat.
- 5) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

Ginjar Kaerasasmita dalam Mulyawan (2016:55) menyebutkan ada tiga aspek yang perlu dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena kalau tidak memiliki daya maka tidak akan mempunyai kesempatan berkembang. Pemberdayaan berguna untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat melalui pemberian masukan berupa bantuan dana, penelitian dan pemasaran serta pembukuan akses berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.
- 3) Melindungi masyarakat melalui pemilihan kepada masyarakat lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang. Pemberdayaan masyarakat tidak membuat masyarakat bergantung pada berbagai program pemberian karena pada dasarnya setiap apa yang dimiliki harus dihasilkan atas usaha sendiri.

c) Tahap-tahap pemberdayaan

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri dan kemudian dilepas untuk bisa mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi (Sulistiyani, 2010).

Sebagaimana disampaikan penjelasan diatas bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi antara lain:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap perubahan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

Selain tahap-tahap pemberdayaan yang sudah dijelaskan diatas, terdapat juga pelaksanaan dalam pemberdayaan melalui adanya program pendampingan, pelatihan, dan pembinaan.

1) Program pendampingan

Pendampingan berasal dari kata "*mendampingi*" yang berarti sebuah kegiatan menolong yang dikarenakan suatu sebab yang butuh pendampingan. Menurut Mustofa Kamil pendampingan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menciptakan suatu keadaan sehingga pendamping maupun yang

didampingi dapat dipahami secara bersama. Motivasi merupakan suatu pendampingan yang harus menumbuhkan kepercayaan diri dan bisa memberi semangat, pendamping dan yang didampingi agar mudah melakukan penyesuaian (Kamil, 2010).

2) Program pelatihan

Gary Dessler menjelaskan bahwa pelatihan yaitu suatu proses mengajarkan seseorang mengenai keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Sedangkan menurut Edwin B. Flippo Pelatihan merupakan sebuah usaha peningkatan *Knowledge* dan *Skill* seseorang karyawan untuk menerapkan suatu aktivitas kerja tertentu (Flippo, 2010).

Pelatihan bertujuan untuk bisa memenuhi tujuan dari organisasi maupun individu untuk bisa meningkatkan kualitas agar lebih baik. Husain Umar menjelaskan bahwa adanya program pelatihan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja untuk kebutuhan (Umar, 2010).

d) Dampak Pemberdayaan

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu pengaruh yang kuat dan dapat menimbulkan akibat yang positif maupun negatif.

Sedangkan menurut Alfian dampak positif dari adanya pemberdayaan ekonomi yang terjadi dalam lingkup masyarakat dapat dilihat dari:

- 1) Sudut Ekonomi, sebuah keberhasilan kegiatan pemberdayaan akan mendapatkan hasil perubahan ekonomi yang berarti dalam struktural perekonomian masyarakat.
- 2) Sudut Sosial, suatu pemberdayaan akan mendapatkan hasil terhadap perubahan struktur sosial yang dimana sebagian besar dari masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor usaha baru.
- 3) Sudut Budaya, pemberdayaan bisa menghasilkan perubahan dalam nilai atau norma dan pola gaya hidup bagi masyarakat (Nawawi,

2010).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari adanya pemberdayaan yaitu mengarah pada:

- Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- Peningkatan pendapatan.
- Penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan dampak negatif dari pernyataan diatas adalah memungkinkan kurang maksimalnya kesadaran kemandirian dari masyarakat sebagai pelaku pemberdayaan.

e) Kendala-kendala Pemberdayaan

Menurut Arsiyah didalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan suatu pemberdayaan masyarakat yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal merupakan suatu hambatan yang ditimbulkan oleh lingkungan suatu lembaga atau perusahaan yang sebagian besar dikontrol oleh suatu lembaga itu sendiri atau perusahaan. Sedangkan hambatan eksternal merupakan suatu kejadian diluar lembaga yang dapat memiliki potensi untuk bisa mempengaruhi pelaksanaan operasional suatu lembaga.

Adapun hambatan internal dari pelaksanaan pemberdayaan antara lain:

- 1) Terbatasnya sumber daya manusia.
- 2) Keterbatasan kemampuan manajerial.
- 3) Tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada.
- 4) Terbatasnya modal usaha yang dimiliki.

Sedangkan hambatan eksternal dalam pelaksanaan pemberdayaan antara lain:

- 1) Akses pelaksanaan sebagai mitra pemerintah untuk bekerja sama dalam pemberdayaan belum sepenuhnya optimal.
- 2) Terbatasnya pihak swasta yang memberikan bantuan modal sebagai usaha pemberdayaan.
- 3) Hal-hal lain yang berkaitan dengan peserta pemberdayaan (Arsiyah, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terdapat adanya hambatan atau kendala yang akan dihadapi baik secara internal maupun eksternal. Kendala secara internal seperti halnya sumber daya manusia yang kurang optimal dalam pengelolaan, terbatasnya anggaran dana dan sarana prasarana yang kurang mendukung. Sedangkan kendala eksternal dari uraian tersebut dapat berupa kurangnya koordinasi dengan pemerintah setempat.

Solusi dari kendala yang sudah dijelaskan yaitu dengan menyesuaikan seberapa besar kendala yang dihadapi dengan mencari solusi yang tepat dan memperoleh keputusan yang bijak dari masing-masing pihak dalam menentukan solusi suatu kendala tersebut.

2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi diberbagai literature ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikus atau Oiku dan Nomos, yang berarti peraturan rumah tangga. Pengertian ekonomi adalah semua hal yang berhubungan dengan kehidupan rumah tangga dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak, tetapi rumah tangga yang lebih luas, yaitu rumah tangga bangsa, negara, dan dunia (Putong, 2010).

Menurut (Diana, 2019) Pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga segi yaitu:

- a) Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Tolak ukur pemikirannya yaitu pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang tanpa daya atau kekuatan.
- b) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dalam memperkuat potensi ekonomi masyarakat, upaya pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan serta memanfaatkan peluang ekonomi.
- c) Mengembangkan ekonomi masyarakat juga berarti melindungi dan

mencegah persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat diatas golongan yang lemah.

3. Pengelolaan

Menurut George R. Terry (2019:23) pengelolaan merupakan sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirjo, pengelolaan merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang pada suatu perencanaan diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang ditentukan (Candra, 2021).

Menurut Hamiseno dalam Hendroanto pengelolaan merupakan kata dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Secara garis besar pengertian dari pengelolaan yaitu sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengawasan untuk mencapai sesuatu yang sudah direncanakan di awal melalui sumber daya yang ada (Candra, 2021).

4. Destinasi Wisata

Destinasi merupakan suatu tempat wisata yang dikunjungi oleh para wisatawan dengan melakukan perjalanan yang cukup jauh dari lingkungannya. Destinasi menurut *The World Tourism Organisation* yaitu sebuah lokasi dimana pengunjung menghabiskan waktunya minimal satu malam dan didukung oleh jasa penunjang serta atraksi dan sumber daya pariwisata, serta memiliki batas wilayah, baik secara fisik maupun administrasi (Candra, 2021).

Menurut Heriawan (2019:24) berpendapat bahwa wisata merupakan suatu kegiatan atau sebuah aktifitas yang memiliki sifat untuk bersenang-

senang dan ditandai dengan mengeluarkan sejumlah uang atau melakukan kegiatan yang sifatnya konsumtif. Menurut Gamal wisata juga bisa diartikan dengan suatu proses berpergian yang bersifat sementara dan dilakukan oleh seseorang untuk meninggalkan tempat tinggalnya dan menuju ke tempat lain dengan tujuan hanya untuk bersenang-senang (Candra, 2021).

Destinasi wisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam suatu wilayah yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata tujuan kunjungan wisatawan yaitu menghabiskan waktu minimal satu malam di lokasi tersebut (Candra, 2021).

a) Faktor-faktor yang mempengaruhi destinasi wisata

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu destinasi wisata antara lain:

1) Jaminan keselamatan pada destinasi wisata

Jaminan keselamatan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap destinasi wisata karena keselamatan menjadi suatu kewajiban yang utama dalam hal apapun.

2) Lokasi akomodasi

Lokasi akomodasi mempengaruhi kenyamanan bagi para wisatawan karena lokasi yang nyaman dan aman bisa menambah nilai lebih dari destinasi wisata tersebut.

3) Daya tarik alamiah

Daya tarik alamiah merupakan hal yang dimiliki oleh destinasi wisata manapun, setiap destinasi wisata pasti memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Hal inilah yang menjadikan wisatawan tertarik untuk dikunjungi wisatawan. Dalam islam manusia wajib untuk menjaga daya tarik alamiah guna menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya. Manusia memiliki hak dan diperbolehkan untuk memanfaatkan potensi alam yang ada, namun tidak boleh melampaui batas atau berlebihan (Hidayah, 2013).

5. Peningkatan Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan aspek penting untuk menjaga stabilitas social dan ekonomi. Percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perkonomian. Kesejahteraan dalam literatur konvensional yakni tujuan dari manusia dalam memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa untuk mencapai kesejahteraan (Syakur, 2011).

Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, meningkatnya konsumsi seiring meningkatnya pendapatan. Kesejahteraan dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang diukur bukan secara ekonomi dan fisik, namun juga memperhatikan aspek sosial, mental, serta dari segi spiritual (Adi, 2010).

Menurut Sugiarto (2010:32-36) Kesejahteraan di Indonesia diartikan hidup aman dan bahagia, karena semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, seperti makanan yang cukup, gizi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan yang layak dan perlindungan. Selain itu, masyarakat dapat dikatakan sejahtera secara ekonomi bila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terpenuhinya kebutuhan setiap hari
- b. Mampu membeli barang-barang pemuas kebutuhan
- c. Dapat menyisihkan penghasilan untuk ditabung
- d. Mempunyai tempat tinggal yang layak
- e. Adanya peningkatan pendapatan

6. Perspektif Ekonomi Islam

Menurut pandangan islam, manusia adalah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Allah SWT, mereka diberikan kelebihan yang tak dimiliki oleh makhluk lain yaitu hawa, nafsu dan akal. Potensi akal yang diberikan merupakan instrument penggerak kehidupan manusia, sehingga tanggung jawab pengelolaan bumi diberikan kepada manusia, yang mana manusia diangkat oleh Allah sebagai khalifah. Manusia difasiltasi dengan semua

yang ada di bumi untuk dipergunakan sebagai sarana mengelolanya demi keberlangsungan hidup manusia secara berkesinambungan. Salah satu sektor yang harus mendapatkan perhatian untuk dikelola adalah sektor pariwisata. *“Hukum asal dari aktifitas (yang bersifat) mu’amalah adalah mubah (boleh) sampai ada dalil yang mengharamkannya”*.

Sebagai sebuah mu’amalah yang mubah (dibolehkan) maka sektor pariwisata sangat terbuka untuk dikembangkan selama tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip dasar ajaran islam. Sehingga diharapkan pariwisata dapat menjadi media penumbuhan kesadaran, keimanan, dan ketaqwaan serta mencapai nilai – nilai kehidupan yang luhur dan tinggi.

Ekonomi islam merupakan ilmu yang luas yang didalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang menanggapi hal ini. Oleh karena itu pengembangan pariwisata dalam perspektif ekonomi islam seperti apa yang baik untuk dilakukan dan diterapkan (Apriyanti, 2020).

C. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, maka dari itu penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata pantai guna meningkatkan perekonomian.

Permasalahan yang sudah dibahas pada penelitian ini maka peneliti menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendiskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Pantai Gumuk Kantong ini terletak di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Rute ke Pantai Gumuk Kantong dari Banyuwangi kota cukup mudah. Berangkat dari Banyuwangi kota ambil

arah ke rogojampi melewati perempatan Gladag, melewati desa Wonosobo hingga sampai di pertigaan lampu lalu lintas Srono, ambil kearah Muncar (belok kiri), ikuti jalan hingga ke perempatan lampu lalu lintas Tembok, ambil lurus ke arah Pelabuhan Muncar, kemudian belok kiri setelah Bank ATM BRI ke-3 di kiri jalan atau pertigaan indomart sebelum Pasar Muncar. Waktu Penelitian, Pagi Pukul 09.00 WIB, Tanggal 27-28 Maret 2022.

3. Data dan Sumber Data

Menurut Wahidmurni (2010:41) Data merupakan sebuah bahan nyata yang bisa dijadikan untuk dasar kajian, data harus terkait dengan informasi karena data harus mengungkapkan kaitannya antara sumber informasi yang asli. Sumber data dipenelitian ini yaitu subyek dari pada data yang dapat diperoleh. Sumber data yang bermanfaat dalam penelitian ini antara lain:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti langsung dari responden. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu masyarakat melalui penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yang berkaitan dengan judul adalah pengelola wisata pantai diantaranya Pokdarwis, Pokmaswas, Pedagang, dan masyarakat yang ada disekitar wisata pantai.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data dari tangan kedua atau data yang diperoleh bukan langsung dari lapangan. Sumber data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui sebuah perantara, berupa bukti, atau laporan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2015:145).

Sutrisno Hadi (2010) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2015:145).

b) Wawancara Mendalam

Wawancara bisa diartikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara mendalam merupakan sebuah wawancara dengan proses memperoleh keterangan, wawancara dilakukan dengan bertatap muka antara narasumber dan pewawancara.

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015).

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi biasanya berbentuk gambar, tulisan atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan contohnya Sejarah kehidupan, biografi, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar biasanya berupa foto, gambar, sketsa. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk dokumentasi adalah catatan penelitian dan foto.

5. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para narasumber memperoleh keabsahan maka peneliti dan narasumber menggunakan teknik antara lain:

a) Perpanjangan Keabsahan Data

Sebelum mulai melakukan penelitian secara formal terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan peneliti kepada pengelola wisata Pantai Gumuk Kantong. Hal ini bertujuan agar dapat melakukan

penelitian pendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai.

b) Triangulasi

Metode triangulasi merupakan sebuah metode umum yang biasanya dipakai untuk uji validasi dalam penelitian kualitatif. Penelitian menerapkan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan pengelola dan masyarakat sekitar pantai Gumuk Kantong.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data hasil observasi di lapangan dibandingkan dengan data hasil wawancara pengelola dan masyarakat wisata pantai Gumuk Kantong yang bertempat di Desa Sumbersewu.

c) Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Saat proses pengambilan data mulai dari awal proses penelitian hingga data pengelolaan, peneliti ditemani oleh orang lain yang secara bersama sama untuk membahas data yang dikumpulkan.

Proses ini dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk mendiskusikan hasil yang telah peneliti kumpulkan, karena bukan mustahil penemuan yang di dapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang akhirnya akan saling melengkapi. Pendiskusian berkaitan dengan hasil yang diperoleh di lapangan dengan membandingkan antara informasi dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata pantai untuk meningkatkan perekonomian.

6. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015) Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan sehingga bisa mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Huberman dan Miles yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jernih. Prosedur dalam analisis data antara lain:

- a) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data yang belum diolah atau data kasar muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.
- b) Penyajian data, sebagai alur penting dalam kegiatan analisis penyajian data. Huberman dan Miles membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c) Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan perumusan kesimpulan hasil penelitian yang sudah disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.

D. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian disertai dengan teori yang mendasarinya yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

1. Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai guna Meningkatkan Kesejahteraan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan guna untuk meningkatkan pendapatan mereka dan dapat berpotensi dalam peningkatan ekonomi. Sehingga ketika adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah berdaya maka segala pemenuhan kebutuhanpun akan dirasakan mudah dan meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bashith (2018), bahwa pemberdayaan masyarakat memerlukan partisipasi yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Partisipasi yang aktif serta kreatif dapat dikatakan sebagai suatu partisipasi yang berpondoman pada suatu proses terhadap kelompok yang dituju sehingga dapat berpengaruh terhadap arah dari pelaksanaan suatu proyek dalam pembangunan daripada hanya menerima pembagian atau keuntungan saja. Sebagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi pada umumnya, dimulai dari persiapan, pengkajian hingga sampai pada implementasi dan evaluasi. Sebagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi pada umumnya, dimulai dari persiapan, pengkajian hingga sampai pada implementasi dan evaluasi. Perbedaannya lebih pada menjangkau hal-hal yang memang diperbolehkan dan tidak bertentangan dengan syariat islam.

2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata guna Meningkatkan Kesejahteraan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak secara umum yakni sesuatu yang membawa pengaruh kuat sehingga dapat menimbulkan akibat positif maupun negatif. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya memiliki dampak tertentu, baik berupa dampak positif maupun negatif. Jadi dampak di dalam pemberdayaan masyarakat adalah akibat yang muncul atau timbul dikarenakan adanya sebab dalam

dijalankannya program tersebut berupa bentuk positif ataupun negatif.

Jika kita berbicara dampak, maka tidak lepas dari dua tinjauan, positif dan negatif. Dampak positifnya adalah membantu dalam menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat, yang dalam hal ini merupakan implementasi dari:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Sedangkan dampak negatifnya adalah minimnya pemahaman da'i tentang wilayah halal dan haram dalam masalah destinasi wisata sehingga tidak jarang kita temukan hal-hal yang melanggar syariat islam.

Pada pemberdayaan yang dilakukan terdapat dampak yang didapatkan oleh masyarakat pemberdayaan. Pemberdayaan ditinjau dari sudut ekonomi, sosial, dan budaya sebagai berikut:

1. Dilihat dari bidang ekonomi, keberhasilan kegiatan pemberdayaan ekonomi akan menghasilkan perubahan yang berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam hal ini adalah penyerapan tenaga kerja sekitar lingkungan yang dibutuhkan untuk membantu proses pengelolaan karena penambahan permintaan.
2. Dilihat dari bidang sosial, diprediksi pemberdayaan masyarakat akan menghasilkan perubahan struktur sosial. Dalam hal ini adalah meningkatkan pendapatan dengan adanya keterampilan baru yang didapatkan.
3. Dari segi budaya, pemberdayaan akan menghasilkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup masyarakat. Dalam hal ini proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui adanya tahap-tahap dan program-program yang dijalani.

Selain dampak positif terdapat pula dampak negatif yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu kemungkinan kurang maksimalnya kemandirian masyarakat atau pelaku pemberdayaan. Namun seperti yang diketahui dampak positif yang diperoleh masyarakat pemberdayaan memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan potensi diri.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan maka potensinya lebih meningkat, utamanya melalui tahap dan program tersebut. Maka dari itu peningkatan potensi khususnya pada sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting, mengingat manusia menjadi pengelola sumber daya yang lainnya. Usaha yang baik adalah apa yang merupakan pencerminan dari keterampilan dirinya, dan segala tanggung jawab yang diberikan kepada yang komponen dibidangnya, dinilai sebagai sedekah yang terus menerus menghasilkan pahala.

3. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata guna Meningkatkan Kesejahteraan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

Pelaksanaan pemberdayaan bukan proses yang mudah untuk diwujudkan dalam skala yang besar harus dilakukan secara bertahap dan sistematis. Banyaknya permasalahan yang dihadapi masyarakat seperti terbatasnya modal, rendahnya sumber daya manusia, keternatasan penguasaan teknologi, dan terbatasnya informasi yang diterima menjadikan masyarakat kesulitan untuk dapat berkembang.

Banyak sebenarnya, cuman kendala yang paling penting adalah tidak hadirnya seorang pakar ekonomi kreatif yang juga paham hukum syariat islam. Solusi yang bisa kita tawarkan adalah adanya kerja sama antar pihak agar kedua hal ini mampu berjalan beriringan.

Berkaitan dengan upaya perbaikan melalui adanya pemberdayaan tersebut, terdapat pula kendala yang di hadapi oleh pihak yang melaksanakan pemberdayaan tersebut. Menurut Arsiyah (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal dari pelaksanaan pemberdayaan ekonomi antara lain:

- a) terbatasnya sumber daya manusia.
- b) tidak tersedianya bahan baku.
- c) keterbatasan kemampuan manajerial.

d) tidak adanya kemampuan mengelola peluang dan terbatasnya modal.

Sedangkan hambatan eksternal dalam pelaksanaan pemberdayaan antara lain:

- a) akses pelaksana sebagai mitra pemerintah untuk kerjasama dalam pemberdayaan belum sepenuhnya optimal.
- b) terbatasnya pihak swasta dalam memberikan bantuan sebagai pemberdayaan.
- c) hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan solusi dari hambatan-hambatan tersebut menyesuaikan dengan seberapa besar hambatan yang dihadapi dan keputusan kebijakan dari masing-masing pihak dalam menentukan solusi atau pemecahan suatu masalah tersebut.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik internal maupun eksternal sebagai berikut:

- a) Kendala internal beserta solusinya terhadap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata guna meningkatkan perekonomian.
 - 1) Pengalaman pengelolaan dan SDM pengelola yang kurang optimal. Solusi yang dapat diambil adalah melakukan peningkatan SDM pengelola melalui pelatihan-pelatihan dan pembinaan dari dinas terkait agar dapat meningkatkan kualitas SDM yang handal dalam bidangnya serta menambah wawasan dan pengalaman.
 - 2) Kurangnya dukungan anggaran dan pendanaan. Solusi dari kendala ini yaitu melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan cara bermitra dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan.
 - 3) Sarana dan prasarana ada yang kurang dan bermasalah. Solusinya mengajukan permintaan anggaran sebagai perbaikan fasilitas.
- b) Kendala eksternal beserta solusinya terhadap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata guna meningkatkan perekonomian.
 - 1) Belum semua pemerintah mau bermitra dalam pemberdayaan.

Solusinya dengan melakukan koordinasi dengan mendatangi dan memberikan surat terkait kegiatan pemberdayaan.

- 2) Banyak masyarakat yang belum tau fungsi dan tugas dengan baik. Solusinya dengan mengencarkan promosi dan sosialisasi mengenai pentingnya pemberdayaan baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya lewat sosialisasi ke desa-desa atau melalui media sosial.
- 3) Masyarakat terkendala dengan waktu pelaksanaan kegiatan yang terbentur dengan jadwal kesehariannya. Solusinya pemberdaya berinisiatif untuk memberikan pemberitahuan berupa undangan jauh-jauh hari agar masyarakat bisa memanajemen waktu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

1. POKDARWIS menjadi pelaku utama dalam pemberdayaan dimulai dari kekompakan POKDARWIS hingga dinas terkait memberi pengetahuan dasar mengenai pemberdayaan. Sebagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi pada umumnya, selama ada perkara yang memang diperbolehkan dan tidak bertentangan dengan syariat islam.
2. Terdapat dampak positif dan negatif yang dilakukan selama adanya pemberdayaan. Dampak positif yang ada yaitu: a) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia dalam hal kemampuan dan keahliannya, b) Peningkatan kualitas sumber daya alam yang diolah, c) Penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar. Sedangkan dampak negatifnya adalah minimnya pemahaman tentang wilayah halal dan haram, sehingga tidak jarang kita temukan persoalan yang melanggar syariat islam.
3. Kendala yang terdapat pada pemberdayaan masyarakat yaitu: a) kurang maksimalnya sumber daya manusia dalam pengelolaan. Solusi yang diambil dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas terkait. b) anggaran yang terbatas. Solusi yang diambil dengan berkoordinasi dengan dinas terkait dan juga bekerja sama dengan mitra lain. c) sarana dan prasarana

yang masih kurang mendukung. Solusi yang diambil adalah berkoordinasi dengan dinas terkait dengan mengajukan proposal pengembangan sarana prasarana.

F. Daftar Pustaka

- Adi. 2010. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Ghazali, Imam. 2016. *Ihya' Ulumuddin Juz 2 Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*. Bandung: Penerbit Marja.
- Apriyanti & Enis. 2020. *Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Autokwid. *Pertanian.jogjakota.go.id.*, 13 Okt. 2020. Web. 3 Apr. 2022.
- Budio & Sesra. 2018. *Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi*. Vol. 1 No. 2. Juli 2018.
- Candra & Diana Adhenia. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian (Studi Pada Pantai Kedung Tumpang Pucanglaban Tulungagung)*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Diana, Nuchrurrita Okta. 2019. *Pemberdayaan Ekowisata Mata Air Sumber Sirah Indah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Sokodono Kecamatan Karangrejo Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam)*. Tulungagung: UIN SATU Tulungagung.
- Faizal, M. 2015. *Studi Pemikiran Imam al-Ghazali*. hlm. 51.
- Flippo. 2010. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Erlangga.
- Fua, Ayu. 2020. *Potensi Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Jikumerasa Kabupaten Buru Suatu Tinjauan Ekonomi Islam*. Ambon: IAIN Ambon.
- Hidayah, Nurul. 2013. *Akhlaq Bagi Muslim Panduan Berdakwah*. Yogyakarta: Taman Aksara Publisher.
- John w, Creswell. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir. 2010. *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kamil. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kartikasari, Tetty Tia. 2019. *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Melalui Program Kemitraan Membangun Desa Mandiri Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Mulyosari (Studi pada Badan Usaha*

- Milik Desa Sinar Mulya Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*). Tulungagung: UIN SATU Tulungagung.
- LPM IAI Darussalam, 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masyhuri, Zinuddin. 2010. *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis Dan Aplikatif)*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyawan, Rahman. 2016. *Masyarakat Wilayah dan Pegunungan*. Bandung: UNPAD.
- Nafi'ah, Zidni Ilma. 2019. *Peranan Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Sentra Kerajinan Batok Kelapa "Coco Art" Kel. Tanjungsari kec. Sukorejo kota blitar)*. Tulungagung: UIN SATU Tulungagung.
- Nawawi. 2010. Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya. *Jurnal Sosietas*.
- Nobita, Alan. "Piknik Ke Pantai Gumuk Kantong Muncar Banyuwangi". *Catatannobi.com.*, Jan. 2022. Web. 2 Apr. 2022.
- Rahman. 2010. *Ekonomi Al-Ghazali; Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' 'Ulum al-Din*. Surabaya.
- Sari, Norvadewi, Pratiwi, & Hasbi. 2021. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu). IAIN Samarinda: *Borneo Islamic Finance And Economics Journal*.
- Sistem Informasi Desa Akah. *Akah.desa.id.*, 18 Juni 2020. Web. 3 Apr. 2022.
- Sugiarto. 2010. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*. Vol. 4 No. 2.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyani. 2010. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Suprihatin. 2019. Analisis Pemikiran Imam Al-Ghazali Mengenai Mekanisme Dan Etika Perilaku Pasar. Kasaba: *Journal Of Islamic Economy*.
- Syakur, Ahmad. 2011. *Dasar-Dasar Pikiran Ekonomi Islam*. Kediri: STAIN Kediri Press.

- Syukran, Zidni. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam*. Lombok Barat: STIS Darul Falah.
- Ulum, Misbahul, Lessy Zulkifli, dkk. 2010. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah.
- Unpam, Andi. "Al Quran Indonesia". *Quran For Android.*, 17 Des. 2014. Web. 2 Apr. 2022.